Pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi Dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Listing Di BEI

The Influence Return On Investment And Return On Equity Toward Stock Price On Lq45 Listed On Stock Exchange

Oleh :
Fahmy Fadillah Romdhon
21110056
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Return on investment is the ratio on net profit after tax to total asset, return on equity is the ratio of net profit after tax to equity, This study aims to provide empirical evidence on the effect of return on equity and liquidity on stock price in the company of LQ45 sectors listed on the Stock Exchange.

The population in this study were 6 companies LQ45 sectors listed on the Stock Exchange for 5 years (2009-2013). The sample using purposive sampling method with certain criteria . The total sample of 6 company (2009-2013). The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approaches. The analysis model used is multiple regression analysis.

The results of testing in this study indicate that (1) changes in return on investment has a significant negative effect on the stock price of the LQ45 sectors listed on the Stock Exchange, (2) changes in return on equity have the significant positive effect on the stock price of the company's LQ45 listed on the Stock Exchange , and (3) changes in return on investment and return on equity has a significant influence on the stock price of the companies LQ45 sectors listed on the Stock Exchange.

Keywords: Return On Investment, Return On Equity and Stock Price

I. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaaan menjual saham *(stock)* dan obligasi *(bond)* dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Fahmi, 2012:55). Pasar modal juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu Negara berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil (Sutrisno, 2009). Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut.

Pelaku pasar modal tersebut berhubungan dengan investor. Investor merupakan orang atau lembaga baik domestik maupun asing yang berinvestasi atau menanamkan modalnya, baik modal penanaman modal jangka pendek atau modal jangka panjang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. (Tandelilin, 2010:2).

Bagi para investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Dengan menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen yang tinggi. Agar mendapatkan keuntungan yang tinggi, para investor perlu melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah didapakan disbanding

alternative informasi lainnya. Disamping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Return On Investment*

*"*Tingkat pengembalian investasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan". Agus Sartono (2001:123)

"Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan". Sofyan Syafri Harahap (2008:123)

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Investmen* (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment*

ROI juga dapat dilihat dengan mengkombinasikan dua faktor, yaitu:

- *Turnover* dari *operating assets* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.)
- *Profit Margin*, yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.1.2 *Return On Equity*

"Pengembalian atas ekuitas biasa (*return on equity*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa". Brigham dan Houston (2010:149) yang di terjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto.

"*Return On Equity* sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimilik, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri". Sutrisno (2009:223)

"ROE adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun, karena memberikan keuntungan kepada pemegang saham menjadi ukuran hasil akhir kinerja". Ross, Westerfiled dan Jordan (2009:90) yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dengan modal sendiri yang dimiliki dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

2.1.2.1 Perhitungan *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang menghasilkan keuntungan dengan cara membagi laba dengan modal sendiri atau modal para pemegang saham. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau *Earning After Tax* (EAT) (Sutrisno, 2009:223). Dengan demikian rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\ \%$$

Kasmir (2013:204)

2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*). Sawidji Widoatmodjo (2005:56)

Selain itu, menurut Sunariyah (2010:128) mendefinisikan harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Pengertian lain mengatakan bahwa menurut Jogiyanto (2011:143) harga saham yaitu sebagai berikut :

"Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal".

Dari beberapa pengertian mengenai harga saham diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga selembar saham yang berlaku di pasar bursa pada saat tertentu yang besaran nilai saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri yang terjadi di pasar modal.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001:26) yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait dalah :

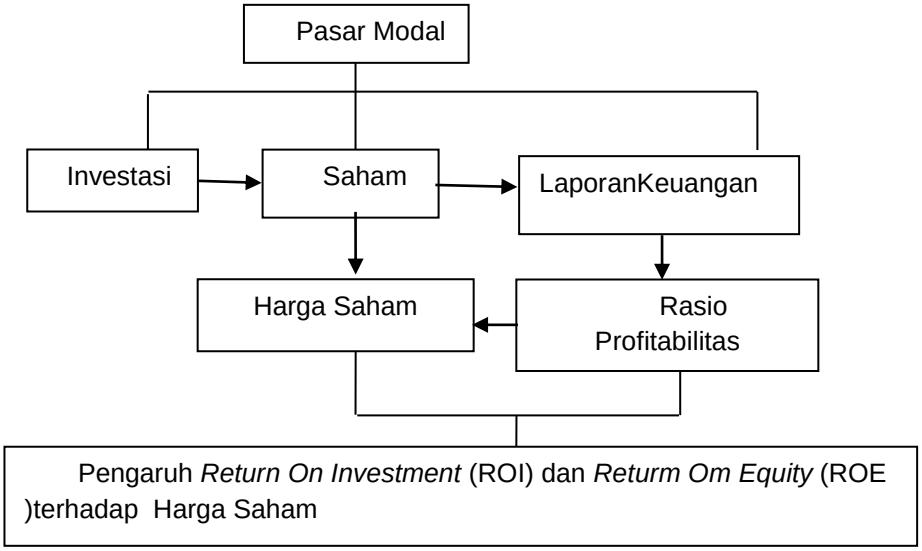
1. Laba per lembar saham

   Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode.
2. Tingkat Bunga
   - Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dangan obligasi. Apabila tingkat bunga naik maka investor akan menjual sahamnya ditukar dengan obligasi. Ini akan menurunkan harga saham.
   - Mempengaruhi laba perusahaan, bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

   Pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dalam bentuk deviden dan sebagian lagi sebagai laba ditahan. Peningkatan deviden merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya. Karena jumlah kas deviden yang besar sangat diinginkan pemegang saham sehingga harga saham mereka naik.
4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik, karena menunjukkan prospek yang baik sehingga investor tertarik berinvestasi.

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : *Return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_3 : *Return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

3.2 Metode Penelitian

Definisi Metode Penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.2.1 Operasional Variabel

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya." Sugiyono (2010:38)

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)". Sugiyono (2010: 33)

Definisi Variabel Terikat adalah sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Sugiyono (2010:39)

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai pengaruh *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah data sekunder.

Definisi Data Sekunder adalah sebagai berikut:

"Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan". Burhan Bungin (2009: 122)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel. Definisi Populasi menurut Sugiyono (2013:49) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

3.2.2 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Metode Analisis

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Umi Narimawati, dkk. (2010:41)

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

d) Uji Autokolerasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu *return on investment* terhadap harga saham dan *return on equity* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial *Return On Equity tidak* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, *x Return On Ivestment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, *x Return On Ivestment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriftif

1. Analisis Perkembangan *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2009-2013

Tingkat *return on investment* (ROI) dari 6 perusahan yang termasuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya. Sebelumnya tingkat ROI mengalami kenaikan di tahun 2009 ke tahun 2010 yang mencapai nilai sebesar 11,126%. Hal tersebut dikarenakan terdapat emiten yang mempunyai tingkat ROI yang cukup besar yaitu CPIN sebesar 33,91%. Investor akan menggunakan rasio ini sebagai salah satu informasi untuk mengetahui saham yang dimiliki emiten tersebut. Karena semakin tinggi ROI maka minat investor untuk membeli saham tersebut semakin meningkat karena investor percaya bahwa emiten tersebut dapat menghasilkan laba dengan mengefesiensikan asset yang ada.

2. Analisis Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam LQ45 tahun 2009-2013

tingkat *return on equity* (ROE) dari 6 perusahan yang termasuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya setelah pada tahun 2009 sampai 2010 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi di tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi karena hampir seluruh emiten mengalami peningkatana atas ROE yang dimilikinya dan yang terbesar dimiliki oleh CPIN. Kenaikan dan penurunan *return on equity* tidak terlepas dari pergerakan laba perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika ROE naik atau tinggi

maka hal tersebut dijadikan sebagai indikasi bahwa perusahaan dapat memanfaatkan investasi yang ada dan menghasilkan keuntungan.

3 Analisis Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2010-2014

pergerakan harga saham dari 6 perusahan yang termasuk dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014 cenderung mengalami pergerakan fluktuaktif yang naik. Terlihat dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan, dikarenakan permintaan atas saham 7 emiten tersebut sangat tinggi. Namun di tahunn 2014 mengalami penurun ke level Rp 4.421, hal itu dikarenakan terjadi penurunan harga saham pada semua emiten. Investor menilai bahwa kinerja emiten-emiten tersebut kurang baik pada tahun 2014. Harga saham yang meningkat tersebut disebabkan oleh permintaan dan penawaran dari investor untuk saham itu sendiri.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp. Sig.) untuk *return on investment* (ROI) sebesar 0,152 > 0,05, variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,560 > 0,05, dan variabel harga saham sebesar 0,836 > 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi telah teratrinusi secara normal.

b.Uji Multikolinieritas

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai VIF dari kedua variabel bebas sebesar 2,124 lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian asumsi heterokedastisitas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur atau tidak memiliki pola tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil *run test* pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig* (2-tailed) masih lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,193 yang mengindikasikan nilai residual menunjukkan sifat acak sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorealsi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel diatas di bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = 2788,294 + 234,045\,X1 + 144,436\,X2}$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X1 = *Return On Investment* (ROI)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

Koefisien yang terdapat pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar 2788,294 berarti apabila semua variabel independen (*Return on investment* dan *Return on equity*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan bernilai sebesar 2788,294.
2. *Return on investment* (ROI) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 234,045 yang artinya setiap peningkatan *return on investment* (ROI) sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan tingkat harga saham sebesar 234,045 dengan asumsi *return on equity* (ROE) tidak berubah atau bernilai tetap.
3. *Return on equity* (ROE) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 144,436 yang artinya setiap peningkatan *return on equity* (ROE atau rasio tingkat pengembalian ekuitas) sebesar

1% diprediksi akan meningkatkan harga saham sebesar 144,436 dengan asumsi *return on investment* (ROI) tidak berubah atau bernilai tetap.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

a. Analisis Korelasi Parsial

Pengaruh Antara *ROI* dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 antara *return on investment* dengan harga saham dalam kondisi *return on equity* tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,584 dengan positif. Artinya hubungan *return on investment* dengan harga saham termasuk dalam kategori sedang ketika *return on equity* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *return on investment* meningkat maka akan meningkatkan harga saham dengan kondisi *return on equity* (ROE) tetap.

b. Pengaruh Antara ROE dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham dalam kondisi *return on investment* tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,484 dengan arah positif. Artinya hubungan *return on equity* dengan harga saham termasuk dalam kategori sedang ketika *return on investment* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *return on equity* (ROE) meningkat maka akan meningkatkan harga saham dengan kondisi *return on investment* (ROI) tetap.

4. Analisis Koefisien Determinasi

a. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 34,11% yang artinya pengaruh dari *return on investment* (ROI) terhadap harga saham sebesar 34,11%. Hal tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada beberapa perusahaan pergerakan harga tidak selalu diikuti oleh variabel ROI. Sedangkan sisanya sebesar 65,89% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas ROI seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26).
b. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 23,42% yang artinya pengaruh dari *return on equity* (ROE) terhadap harga saham sebesar 23,42%. Hal tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada beberapa perusahaan pergerakan harga tidak selalu diikuti oleh variabel ROE. Sedangkan sisanya sebesar 76,58% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas *return on equity* (ROE) seperti EPS seperti tingkat bunga, jumlah kas deviden, jumlah laba yang didapat dan tingkat resiko serta pengembalian (Brigham & Weston, 2001:26).

4.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji *t*)

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena t_{hitung} = 3,472 berada pada daerah penolakan H_0. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *return on investment* (ROI) sebesar 0,001, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham yaitu 0,1% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0.

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_2**

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena t_{hitung} = 2,871 berada pada daerah penolakan H_0. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,008 yang artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham yaitu 0,8% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena F_{hitung} sebesar 7,024 berada pada daerah penolakan H_0, yang berarti bahwa *return on investment* (ROI) dan

return on equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- ✓ **Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel}. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ROI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Atau *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham berbanding lurus (positif) yang berarti semakin besar *return on investment* (ROI) maka harga saham akan semakin naik. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara *return on investment* (ROI) terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai laba yang didapatnya digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

- ✓ **Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena hasil uji t_{hitung} lebih besar daripada dengan t_{tabel}. Oleh Karena itu dapat dikatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Atau *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham berbanding lurus (positif) yang berarti semakin besar *return on equity* maka harga saham akan semakin tinggi. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara *return on equity* (ROE) terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai laba yang didapatnya digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

- ✓ **Pengaruh ROI Dan ROE Terhadap Harga Saham.**

Hal ini berarti *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) dapat mempengaruhi harga saham. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Besar pengaruh *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham sebesar 34,20% dengan arah positif yang berarti peningkatan yang terjadi pada *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) akan meningkatkan harga saham perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,8% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas tersebut seperti kondisi fundamental emiten, penawaran dan permintaan, tingkat suku bunga dan lain-lain (Brigham & Weston, 2001:26).

Berdasarkan uji t, secara simultan variabel *return on investment* dan *return on equity* memiliki pengaruh yang signfikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini didukung oleh peneltian yang dilakukan Lia Rosalina, J. Kuleh dan Maryam Nadir (2012) yang mengatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukannya secara simultan dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Devidend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis perhitungan statistik secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa *return on investment* (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan (bersifat positif) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti semakin besar atau tinggi *return on investment* maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal tersebut dijadikan informasi yang dianggap penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
2. Berdasarkan analisis perhitungan statistik secara parsial dapat diambil keputusan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan (bersifat positif) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi juga tingkat harga saham. ROE dijadikan informasi yang dianggap penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh bahwa *return on investment* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berarti secara bersama-sama *return on investment* dan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham, tentu saja hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan investasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

A. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi dan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ROI dan ROE. Sebaiknya juga peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain seperti *earning per share*, *return on asset*, tingkat suku bunga dan lain-lain.

B. Saran Praktis

A. *Return on investment* dan *return on equity* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Karena kedua rasio keuangan tersebut merupakan salah satu informasi yang digunakan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan, dengan cara mengoptimalisasikan aset dan modal yang dimiliki untuk mengahasilkan laba yang lebih besar, karena laba yang besar merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur perusahaan. Dengan meningkatnya laba, maka kenaikan laba tersebut akan diikuti oleh *return on investment* dan *return on equity* sehingga akan direspon baik oleh investor, dan para investor tertarik untuk membeli saham-saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

B. Bagi investor, yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan variabel *return on equity* dan *return on investment* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga memperhatikan faktor-faktor lainnya yang juga memiliki pengaruh terhadap harga saham. faktor lain tersebut seperti tingkat suku bunga, masalah yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri dan rasio-rasio keuangan lainnya. Dengan memperhatikan faktor lain, investor akan merasa aman dalam berinvestasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

AgusWidarjono. 2010. *AnalisisStatistikaMultivariatTerapan*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Brigham & Houston. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Erlangga.

BurhanBungin.2009. *MetodologiPenelitianKuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

Herbert, B. Mayo. 2004. *Financial Institution, Investment, and Management, Eighth Edition*. USA : Thomson South Western.

Higgins, C. Robbert. 2009. *Analysis for Financial Management*. New York : McGraw-Hill.

IrhamFahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Irham, Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Bandung: Alfabeta

Kasmir.(2012). *AnalisisLaporanKeuangan.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Jonni, Manurung dan Adler Haymans. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta : Salemba Empat.

Martono, dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Liberty Yogyakarta, Jogjakarta.

Pearce, John A dan Richard B. Robinson. 2008. *Manajemen Strategis – Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi Sepuluh Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Prastowo, Dwi. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Roman L. Weil, Katherine Scipper, dan Jenifer Francis. 2013. *Financial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods and Uses, 14th Edition*. Chicago : Cengage Learning.

Septy Kurnia Fidhayatin dan Nurul Hasanah Uswati Dewi. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan bertumbuh Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur tang listing di BEI. *The Indonesian Accounting Review,2.*

Sugiyono. (2009). MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman (2004). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta. Erlangga

Tandelilim, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi.* Kanisius: Yogyakarta.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Weston, J. F dan E. F. Brigham. 2001. *Fundamental of FinincialStatement :Dasar – DasarManajemenKeuangan.* Terjemahan Alfonsus Sirait. Jakarta : Erlangga.

Zalmi, Zubir. 2011. *Manajemen Portofolio : Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN

